

1.Penerapan Self Determination Theory: Peran Dukungan Orangtua Terhadap Academic Buoyancy Siswa Menjalani Pembelajaran Jarak Jauh

by Meilani Rohinsa, Gianti Gunawan, Anissa Lestari

Submission date: 24-Jul-2023 02:15PM (UTC+0700)

Submission ID: 2135961413

File name: p_Academic_Buoyancy_Siswa_Menjalani_Pembelajaran_Jarak_Jauh.docx (147.99K)

Word count: 5211

Character count: 35501



Penerapan *Self Determination Theory*: Peran Dukungan Orangtua Terhadap *Academic Buoyancy* Siswa Menjalani Pembelajaran Jarak Jauh

Meilani Rohins¹, Gianti Gunawan², Anissa Lestari Kadiyono^{3*}

Universitas Kristen Maranatha Bandung, Universitas Padjadjaran Bandung

¹meilani.rohinsa@psy.maranatha.edu, ²gianti.gunawan@psy.maranatha.edu,

³anissa.lestari@unpad.ac.id

*Correspondence

Article Information:

Received 02 July 2021

Revised 26 July 2021

Accepted 8 July 2021

Keywords:

academic buoyancy; parents support; self determination theory

Kata Kunci:

academic buoyancy; dukungan orangtua, self determination theory

Abstract

The Covid-19 pandemic has made students unable to carry out the teaching and learning process as usual. There are restrictions on physical meetings and the implementation of the emergency curriculum. It creates challenges and learning problems for students. It takes the ability to overcome it or what is known as academic buoyancy. The study aims to examine the role of parents in the academic buoyancy of students undergoing distance learning from the point of view of self-determination theory. Participants in this study were 215 students aged 12-15 years. The measuring tools in this study were the Parents as Social Context Questionnaire and the Academic Buoyancy Scale. The results show that each dimension of parental support and the three dimensions simultaneously have a role in shaping the ability to overcome academic barriers or academic buoyancy in children. The results of this study imply the importance of support from parents in the form of autonomy support, structure and involvement in shaping children's abilities to overcome academic barriers or academic buoyancy.

Abstrak

Pandemi Covid-19 membuat siswa tidak dapat menjalani proses belajar mengajar seperti biasa. Terdapat pembatasan pertemuan secara fisik dan penerapan kurikulum darurat. Hal ini menimbulkan tantangan dan permasalahan belajar pada siswa. Diperlukan kemampuan untuk mengatasinya atau yang dikenal dengan istilah *academic buoyancy*. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana peran orangtua terhadap *academic buoyancy* siswa menjalani pembelajaran jarak jauh ditinjau dari sudut pandang *self determination theory*. Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 215 siswa yang berusia 12-15 tahun. Alat ukur dalam penelitian ini adalah *Parents as Social Context Questionnaire* dan *Academic Buoyancy Scale*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing dimensi dukungan dari orangtua dan ketiga dimensi tersebut secara simultan memiliki peran dalam membentuk kemampuan mengatasi rintangan akademik atau *academic buoyancy* pada anak. Hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya dukungan dari orangtua

dalam bentuk *autonomy support*, *structure* dan *involvement* dalam membentuk kemampuan anak dalam mengatasi rintangan akademik atau *academic buoyancy*.

PENDAHULUAN

Infeksi COVID-19 yang awalnya dilaporkan di Wuhan, China pada akhir Desember 2019, dengan cepat menyebar ke seluruh dunia dan dinyatakan sebagai pandemic oleh WHO pada 11 Maret 2020 (WHO, 2020). Wabah COVID-19 memiliki dampak yang menghancurkan pada kehidupan manusia di seluruh dunia dan juga menyebabkan sentakan besar bagi sistem perekonomian dan pendidikan (Xiang et al., 2020). Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri bahwa wabah COVID-19 berdampak pada dunia pendidikan, baik pendidikan formal maupun non-formal. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka, saat ini harus berjalan secara daring, yang dilaksanakan dari rumah. Diberbagai level pendidikan, proses pembelajaran jarak jauh dirasakan oleh peserta didik sebagai suatu kendala atau rintangan. Temuan dari survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia pada tahun 2020 di 20 provinsi dan 54 kabupaten/kota di Indonesia terhadap 1700 siswa menunjukkan bahwa 73,2% siswa menghayati mengalami rintangan saat mengerjakan tugas di rumah (bankdata.kpai.go.id).

Data di atas menggambarkan bahwa hampir seluruh siswa mengalami rintangan akademik saat belajar saat pembelajaran jarak jauh, sehingga diperlukan suatu kemampuan untuk menghadapi hal tersebut. Martin dan Marsh (2009) menyatakan bahwa tantangan ataupun rintangan yang dialami siswa dalam proses belajar sehari-hari dapat digolongkan sebagai *everyday hassles*. *Everyday hassles* adalah kumpulan stress dan ketegangan disebabkan karena peristiwa-peristiwa kecil yang rutin terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Martin & Marsh, 2008). Martin (2013) menyatakan bahwa diperlukan *academic buoyancy* untuk mengatasi *everyday hassles* yang dihadapi oleh peserta didik.

Academic buoyancy didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa untuk mengatasi kemunduran akademik ataupun tantangan yang lazimnya dihadapi di sekolah (Martin & Marsh, 2008). *Academic buoyancy* adalah suatu konsep teori yang relatif baru, yang di dasari pada teori resiliensi akademik namun lebih terfokus pada respon yang adaptif dan konstruktif siswa dalam menghadapi rintangan akademik yang pada umumnya dihadapi siswa di sekolah (Datu & Yuen, 2018). Dibandingkan dengan konsep resiliensi akademik, *academic buoyancy* lebih terfokus pada rintangan ataupun hambatan akademik yang sifatnya ringan, namun pada umumnya dihadapi semua siswa saat belajar, misalnya mendapatkan nilai yang kurang memuaskan, atau mendapatkan tugas yang banyak (Martin, Yu, et al., 2017). Sementara konsep resiliensi akademik lebih tepat ditujukan untuk sebagian kecil siswa yang mengalami kesulitan berat dalam aktivitas belajarnya, misalnya karena berasal dari keluarga yang tingkat sosio

ekonominya rendah, atau mengalami gangguan psikologis yang berdampak proses belajarnya (Collie et al. 2015).

Meskipun merupakan suatu konsep yang relatif baru namun *academic buoyancy* telah menunjukkan validitas dalam mengukur respon siswa dalam mengatasi rintangan akademik di berbagai budaya (Hirvonen et al., 2019, Martin Yu et al., 2107). *Academic buoyancy* menjadi kemampuan yang penting dimiliki oleh semua siswa karena dengan tidak teratasinya rintangan akademik yang sifatnya sehari-hari, terbukti menjadi sumber penurunan motivasi dan *engagement* siswa terhadap aktivitas belajarnya (Collie, Ginns., et al., 2017).

Martin dan Marsh (2008) memanfaatkan dua area untuk mengukur *academic buoyancy*, yaitu dengan mengukur *everyday hassles* dan *coping* seseorang terhadap *everyday hassles* yang dihadapinya. *Academic buoyancy* lebih terkait dengan kemampuan siswa menggunakan *problem focus coping* untuk mengatasi rintangan akademis yang lazim dihadapinya di sekolah (Martin & Marsh, 2008).

Terkait dengan *academic buoyancy*, terdapat faktor proksimal yang dapat membentuknya. Adapun faktor proksimal yang dapat membentuk *academic buoyancy* adalah faktor psikologis, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan keluarga (Martin et al, 2010). Faktor lingkungan merupakan dimensi sentral yang dapat mendukung pencapaian akademik siswa (Martin, Burns & Collie, 2017). Siswa yang sukses cenderung memiliki lingkungan yang mendukung (Collie, Martin et. al 2017). Pada penelitian ini akan di fokuskan pada faktor keluarga, dalam hal ini orangtua dalam membentuk *academic buoyancy* siswa.

Di seluruh budaya, orangtua mewakili figur yang paling signifikan terhadap perkembangan anak. Orangtua biasanya merupakan tokoh yang paling penting dalam penyediaan sumber daya bagi seorang anak. Orangtua juga memainkan peranan utama dalam menciptakan konteks sosial dan emosional, yang dihadapi oleh anak selama tahun-tahun awal pembentukan karakter mereka (Pomerantz & Grolnick, 2009). Peran keluarga dan guru dalam membangun ekosistem pendidikan di Indonesia sendiri telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 4. Pola pengajaran guru memang memegang peranan penting bagi pendidikan nasional, namun tidak mungkin permasalahan dan tantangan pendidikan di Indonesia dapat diselesaikan oleh satu pihak saja. Perlu ada kerjasama dari semua elemen masyarakat untuk membangun ekosistem pendidikan nasional yang baik (kemdikbud.go.id).

Hal di atas menggambarkan bahwa pemerintah sebenarnya telah menyadari pentingnya peran orangtua terhadap pendidikan siswa. Hanya saja sampai saat ini belum tergambar dengan jelas bagaimana peran nyata dari orangtua dalam memotivasi anak agar terbentuk menjadi siswa yang mandiri, berinisiatif mencari cara-cara yang efektif dalam menyelesaikan rintangan yang dihadapinya, atau *academic buoyancy*, terutama saat menjalankan pembelajaran jarak jauh.

Penelitian ini mengacu pada teori motivasi yaitu *Self Determination Theory* (SDT) (Ryan & Deci 2000). Hal ini dikarenakan di dalam berbagai konsep psikologi, motivasi intrinsik dianggap sebagai sesuatu yang berkaitan dengan proses psikologis yang mendasari energi, tujuan, termasuk sejauh mana seseorang mengatasi rintangan yang dihadapinya (Stone et al., 2008). Dimana seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa *academic buoyancy* merupakan kemampuan siswa untuk mengatasi rintangan akademik. Menurut SDT, apabila seseorang memiliki motivasi intrinsik, maka individu tersebut dapat berfungsi optimal dalam kehidupannya (Ryan & Deci, 2017). Selain itu menurut SDT lingkunganlah yang dapat membentuk motivasi intrinsik dalam diri seseorang (Ryan & Deci, 2020). Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa SDT merupakan teori yang tepat dan menarik untuk mendasari bagaimana lingkungan dapat mendukung kemampuan siswa untuk mengatasi rintangan akademik yang dihadapinya.

Self Determination Theory adalah suatu konsep psikologis yang membahas mengenai bagaimana seseorang dapat mampu melakukan suatu tindakan atas dasar kehendaknya sendiri, melakukan suatu perilaku yang ditentukan oleh dirinya sendiri, membuat pilihan dan keputusan yang berdasarkan atas kesengajaan dan dilakukan dengan kesadaran. SDT ini dapat diterapkan dalam berbagai area kehidupan seseorang, salah satunya adalah area pendidikan yang sedang dijalani oleh sebagian besar remaja (Ntoumanis et.al., 2020)

Berdasarkan teori SDT terdapat tiga bentuk dukungan yang dapat ditunjukkan oleh orangtua yang dapat mempengaruhi motivasi intrinsik siswa yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengatasi rintangan akademik atau *academic buoyancy*. Ketiga dimensi dukungan orangtua itu adalah: 1) dukungan terhadap otonomi anak (*autonomy support*), berupa kesempatan yang diberikan oleh orangtua kepada anak untuk membuat suatu keputusan, misalnya dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengatur waktu belajarnya, memilih kursus tambahan sesuai minat ataupun kebutuhan anak, atau memilih kegiatan ekstrakurikuler yang dianggap penting dan diminati oleh anak. 2) Dukungan dalam bentuk *Involvement* atau perhatian dan kepedulian. *Involvement* memungkinkan anak-anak merasa terhubung secara relasi dan didukung secara emosional ketika mereka menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya (Grolnick & Ryan, 1987, 1989). 3) Dukungan dalam bentuk *structure*. Dengan memberikan *structure* artinya orangtua memberikan pedoman yang jelas dan konsisten mengenai harapan dan aturan dari orangtua terhadap anak (Grolnick & Ryan, 1989). Pengasuhan orangtua yang menyajikan *structure* memfasilitasi perasaan aman dan percaya diri dalam diri anak untuk mendapatkan penguasaan pengetahuan mengenai dunia internal dan eksternal mereka.

Sebagian besar penelitian yang mengacu pada teori SDT menempatkan dukungan *autonomy*, *structure*, dan *involvement* sebagai dimensi yang terpisah-pisah. Meskipun demikian terdapat juga penelitian yang menempatkan ketiganya menjadi satu kesatuan konstruk. Dalam penelitian ini menempatkan ketiga dimensi dukungan

autonomy, *structure*, dan *involvement* dari orangtua sebagai suatu konstruk yaitu konstruk dukungan orangtua. Hal ini didasarkan oleh konsep yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci (2000) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama, baik dukungan *autonomy*, *structure*, maupun *involvement* dari orangtua akan memasok nutrisi untuk memenuhi kebutuhan psikologis dasar anak dan bertujuan agar anak dapat termotivasi secara intrinsik untuk bertindak mencapai keberhasilan dalam pendidikannya.

Sepengetahuan peneliti, sampai saat ini masih sangat terbatas penelitian yang mengenai bagaimana peran orangtua dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam mengatasi rintangan akademis yang lazimnya dihadapi siswa di sekolah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana peran orangtua terhadap *academic buoyancy* ditinjau dari sudut pandang *self determination theory*. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) *autonomy support* dari orangtua berperan signifikan dalam menjelaskan *academic buoyancy* pada siswa dalam menjalani pembelajaran jarak jauh (H1), (2) *structure* dari orangtua berperan signifikan dalam menjelaskan *academic buoyancy* pada siswa dalam menjalani pembelajaran jarak jauh (H2), (3) *involvement* dari orangtua berperan signifikan dalam menjelaskan *academic buoyancy* pada siswa dalam menjalani pembelajaran jarak jauh (H3), (4) dukungan orangtua berperan signifikan dalam menjelaskan *academic buoyancy* pada siswa dalam menjalani pembelajaran jarak jauh (H4).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metoda korelasional. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dengan menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling kuota dengan partisipan sejumlah 215 siswa SMP di kota Bandung (98 siswa laki-laki dan 117 siswa perempuan; Mean usia = 13,6 tahun). Pengambilan data dilakukan dalam jangka waktu dua minggu yang dilakukan secara daring.

Adapun alat ukur yang digunakan pada penelitian ini, yaitu *Parents as Social Context Questionnaire* dari (Skinner & Pitzer: 2005), digunakan untuk mengukur persepsi siswa tentang perilaku orang tua mereka dalam memberikan *autonomy support*, *structure* dan *Involvement*. Alat ukur ini terdiri dari 3 dimensi yang terdiri dari 19 indikator (contoh: "orang tua peduli terhadap saya"). Terdapat empat pilihan jawaban yaitu Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Alat ukur ini telah diadaptasikan ke dalam budaya Indonesia oleh penulis pertama. Perhitungan reliabilitas menghasilkan skor *construct reliability* antara 0,879-0,944. Koefisien ini menunjukkan bahwa alat ukur ini memiliki reliabilitas yang baik dan dapat dipercaya.

Sementara itu, alat ukur *Academic Buoyancy Scale* (Martin & Marsh: 2008) digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang diri mereka sendiri yang dapat menyelesaikan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar sehari-hari. Alat ukur ini

terdiri dari 4 item mengenai persepsi siswa tentang kemampuan mereka untuk mengatasi masalah akademik sehari-hari di sekolah (misalnya "Saya tidak akan membiarkan tekanan dari sekolah mempengaruhi diri saya "). Terdapat empat pilihan jawaban yaitu Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Alat ukur ini telah diadaptasikan ke dalam budaya Indonesia oleh penulis pertama. Perhitungan reliabilitas menghasilkan skor *construct reliability* antara 0,724-0,792. Koefisien ini menunjukkan bahwa alat ukur ini memiliki reliabilitas yang baik dan dapat dipercaya.

Perhitungan untuk analisis data dari masing-masing alat ukur dihitung dengan dengan cara menjumlahkan setiap skor dari item-item yang valid. Teknik analisis data menggunakan uji analisis linier berganda.

PAPARAN HASIL

Beberapa uji prasyarat dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan uji regresi dan hasil pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan data berdistribusi normal dengan $p = 0.052$. Uji linieritas menunjukkan hubungan antara variable independent dan variable dependen adalah linier, dimana memiliki nilai p tidak signifikan. Uji multikolineritas menunjukkan bahwa dari hasil pengujian setiap bentuk dukungan orangtua tidak mengalami multikolineritas, karena memiliki nilai $\text{tolerance} > 0,01$ dan $\text{the variance inflation factor (VIF)} < 10,00$. Uji heteroskedastisitas menunjukkan hasil bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas sehingga dapat dilakukan uji regresi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Subjek

Variabel	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	117	54,41%
Laki-laki	98	45,58%
Total		100%
Usia		
12	33	15,34%
13	75	34,88%
14	60	27,90%
15	47	21,86%
Terpenuhinya Kebutuhan Hidup Sehari-hari		
Terpenuhi	161	74,89%
Kurang terpenuhi	54	25,12%
Pendidikan Orangtua		
SMA-Perguruan Tinggi	134	62,32%
SD-SMP	81	37,67%
Total		100%

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil sebanyak 117 (54,41%) siswa berjenis kelamin perempuan. Usia yang terbanyak siswa dalam penelitian ini adalah 13 tahun, yaitu sebanyak 75 (34,88%) siswa. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga yang berkecukupan dan Pendidikan orangtuanya tergolong tinggi.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	SD	Min	Max
<i>Autonomy Support</i>	2,68	0,60	1,00	4,00
<i>Structure</i>	2,86	0,70	1,00	4,00
<i>Involvement</i>	2,70	0,61	1,00	4,00
Dukungan orangtua	2,86	0,70	1,00	4,00
<i>Academic Buoyancy</i>	2,75	0,64	1,00	4,00

Berdasarkan tabel 2 diperoleh gambaran bahwa secara keseluruhan siswa menghayati bahwa mereka memperoleh dukungan yang tinggi dari orangtuanya. Secara keseluruhan siswa menghayati bahwa orangtuanya memberikan *autonomy support*, *structure* dan *involvement* dalam kategori yang tinggi. Secara keseluruhan siswa mempersepsi bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasi rintangan akademik yang tinggi atau memiliki *academic buoyancy* yang tinggi.

Tabel 3. Analisis Regresi Berganda

Multiple Regression Test						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations	
	Std. Error		Beta	t	Sig.	Zero-order
	B					
(Constant)	1.829	.170		10.768	.000	
<i>Autonomy Support</i>	.257	.019	.361	13.233	.000	.806
<i>Structure</i>	.226	.023	.296	9.998	.000	.802
<i>Involvement</i>	.107	.013	.247	8.235	.000	.796

a. Dependent Variable: *Academic Buoyancy*

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa arah hubungan *autonomy support* dengan *academic buoyancy* adalah positif ($B=.257$), dan berdasarkan uji t yang dilakukan t-hitung 13,233 dan angka t-tabel berdasarkan ketentuan tabel T diperoleh nilai sebesar 1,96 sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara *autonomy support* terhadap *academic buoyancy*. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa arah hubungan *structure* dengan *academic buoyancy* adalah positif ($B=.226$), dan berdasarkan uji t yang dilakukan t-hitung 9,998 dan angka t-tabel berdasarkan ketentuan tabel T diperoleh nilai sebesar 1,96 sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara *structure* terhadap *academic buoyancy*.

Tabel 4. Uji Hipotesis SimultanANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	7631.951	3	2543.984	1184.834	.000 ^b
	Residual	2894.320	1348	2.147		
	Total	10526.271	1351			

a. Dependent Variable: Academic Buoyancy

b. Predictors: (Constant), Involvement, Autonomy Support, Structure

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai F-hitung 1184,834 dan kemudian nilai signifikansi (sig.0,000), jika dibandingkan antara nilai signifikansi (sig) dengan nilai alpha ($\alpha = 0,05$), maka nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan nilai alpha, artinya variabel dukungan orangtua yang terdiri dari *autonomy support* orangtua, *structure* orangtua dan *involvement* orangtua memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap terbentuknya *academic buoyancy*.

PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orangtua memiliki peran dalam membentuk kemampuan mengatasi rintangan akademik atau *academic buoyancy* pada anak. Hasil ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Martin dan Marsh (2009) bahwa orangtua merupakan faktor lingkungan yang dapat memengaruhi *academic buoyancy* anaknya. Temuan ini juga mengkonfirmasi hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya peran dukungan dari lingkungan terdekat terhadap perkembangan *academic buoyancy* siswa (Ursin et al., 2020, Raufelder et al., 2014, Martin, 2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan penting bagi orangtua untuk memberikan dukungan dalam bentuk *structure*, *involvement* dan dukungan *autonomy* yang tinggi agar anak memiliki kemampuan siswa mengatasi rintangan akademik atau *academic buoyancy*, termasuk pada saat anak menjalankan pembelajaran jarak jauh di rumah. *Autonomy support*, *structure* dan *involvement* dari orangtua akan meningkatkan sumber daya dalam diri anak, termasuk sumberdaya anak dalam menghadapi permasalahan akademiknya di sekolah (Ryan & Deci, 2020; Quinonez, 2020). Melalui penelitian ini terbukti bahwa dukungan orangtua dapat meningkatkan sumberdaya anak dalam mengatasi permasalahan akademiknya, sehingga anak memiliki kemampuan *academic buoyancy*.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masing-masing bentuk dukungan orangtua, yaitu *structure*, *involvement* dan *autonomy support* juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk *academic buoyancy*. Grolnick & Ryan, 1987 menyatakan bahwa *involvement*, *autonomy support* dan *structure* orangtua memiliki peran mendukung pendidikan anak di sekolah melalui terbentuknya motivasi intrinsik, yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar dalam diri siswa. Martin dan Marsh (2006) menyatakan bahwa motivasi memegang peranan yang penting agar siswa dapat mengatasi tantangan, masalah dan kemunduran yang terjadi di sekolah. Terpenuhinya tiga kebutuhan psikologis dasar yang berhubungan dengan meningkatnya motivasi instrinsik dalam diri seseorang, dapat menjelaskan terbentuknya *academic buoyancy* dalam diri siswa (Aydin & Michou, 2019; Datu & Yang, 2019).

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap variabel dukungan orangtua, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa menghayati bahwa orangtuanya memberikan *structure* yang tinggi saat berinteraksi dengan anaknya. Dukungan dalam bentuk *structure* yang tinggi dari orangtua dibutuhkan agar anak dapat mengembangkan *academic buoyancy*. Pada saat menjalankan pembelajaran jarak jauh, anak juga menghadapi tantangan akademis yang beragam seperti tugas sekolah maupun pekerjaan rumah yang banyak, menghadapi tes atau ulangan, menghadapi masalah dalam membagi waktu, maka *structure* dari orangtua diperlukan. Dengan bertukar pendapat saat anak mengalami kesulitan, mendapatkan penjelasan dari orangtua mengenai suatu hal yang mungkin belum dapat dipahami oleh anak dapat membantu anak untuk memperoleh solusi dari masalah-masalah tersebut dengan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dalam perkembangannya menuju manusia dewasa yang mandiri masih memerlukan orangtuanya dalam mengarahkan perilakunya.

Siswa memerlukan pijakan, aturan-aturan untuk mengarahkan tingkahlakunya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Dengan keterbatasan pengalaman dan keterampilan yang dimiliki siswa, orangtua dapat memberikan bimbingan untuk hal-hal yang perlu dimiliki atau dilakukan oleh siswa, serta melakukan monitoring kepada siswa agar tetap pada koridor yang seharusnya. Dengan orangtua memberikan *structure* siswa menjadi tahu apa yang harus dilakukannya dan apa yang tidak boleh dilakukannya dalam menghadapi suatu permasalahan (Reeve, Deci & Ryan 2004). Terlebih lagi berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar siswa berasal dari keluarga yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang baik dan dengan latar belakang pendidikan orangtua yang tinggi. Hal ini membuat orangtua berpotensi untuk memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan bagi anak, dan orangtua sekaligus berpotensi memberikan dukungan instrumental berupa fasilitas yang dibutuhkan anak untuk keberhasilannya menjalani pendidikan (Pribesh et al, 2020), misalnya dengan memberikan fasilitas yang menunjang pembelajaran jarak jauh, membantu anak menyusun jadwal mengerjakan tugas pembelajaran jarak jauh, mengingatkan anak mengenai jadwal pembelajaran jarak jauh. Kondisi ini membuat siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini lebih memiliki kesempatan untuk berhasil dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan padanya, atau memiliki *academic buoyancy* yang tinggi. Hasil ini berkontribusi pada temuan sebelumnya yang menunjukkan pentingnya bantuan instrumental dan arahan dari orangtua untuk siswa dalam mengatasi rintangan akademik (Wang & Eccles, 2012).

Terlebih secara keseluruhan siswa menghayati memperoleh dukungan *involvement* yang tinggi dari orangtuanya. *Involvement* dari orangtua akan membentuk kedekatan siswa dengan orangtuanya (Martinez, 2015). Perasaan bahwa dirinya memiliki kedekatan, perasaan diterima sekaligus keinginan diterima oleh orangtuanya. Perasaan ini membuat siswa terdorong ingin beradaptasi dengan bertingkah laku yang di harapkan oleh orangtuanya, dengan mengikuti saran, arahan maupun bantuan yang diberikan oleh orangtuanya (Skinner et al., 2015; Grolnick et.al, 1994). Hal ini membuat masalah ataupun hambatan akademis yang mereka hadapi dapat terselesaikan dan siswa

memiliki *academic buoyancy*. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa interaksi emosional dalam keluarga, sangat penting bagi siswa untuk mengatasi masalah yang dihadapinya di sekolah (Cook, 2021; Pek & Mee Mee, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa yang menghayati dukungan *autonomy* orangtuanya tinggi. *Autonomy support* atau kepercayaan dan kesempatan untuk menyelesaikan masalah yang tinggi membuat anak mendapatkan kesempatan mengalami pengalaman yang membentuk persepsi bahwa dirinya adalah penggerak dari tindakan yang dilakukannya. Persepsi anak bahwa dirinya adalah agen aktif yang mengatur tingkah lakunya, merupakan sesuatu yang penting bagi perkembangan motivasi intrinsik anak (Ryan & Deci, 2017; Vansteenkiste, Ryan & Deci, 2008). Pada saat anak mengalami rintangan akademik saat belajar, dengan adanya persepsi bahwa dirinya adalah agen aktif yang mengatur tindakannya maka anak menjadi lebih bertanggung jawab terhadap apa yang sedang dihadapinya (Durisic & Bunijevac, 2017, Stone, Deci & Ryan, 2008). Selanjutnya anak lebih berusaha untuk mencari cara yang terbaik untuk menyelesaikan masalah yang tengah dihadapinya atau memungkinkan anak membentuk kemampuan mengatasi rintangan akademik (*academic buoyancy*).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya dukungan dari orangtua dalam membentuk kemampuan anak dalam mengatasi rintangan akademik atau *academic buoyancy*. Orangtua diharapkan dapat memberikan panduan, arahan terhadap permasalahan yang membuat siswa memiliki kesempatan untuk berhasil dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan padanya. Perhatian dan kasih sayang dari orangtua akan membentuk kedekatan siswa dengan orangtuanya. Perasaan bahwa dirinya memiliki kedekatan, perasaan diterima sekaligus juga menimbulkan keinginan dalam diri siswa untuk diterima oleh orangtuanya. Perasaan ini membuat siswa terdorong ingin beradaptasi dengan bertingkah laku yang di harapkan oleh orangtuanya, dengan mengikuti saran, arahan maupun bantuan yang diberikan oleh orangtuanya. Hal ini membuat masalah ataupun hambatan akademis yang mereka hadapi dapat terselesaikan dan siswa memiliki kemampuan mengatasi rintangan akademik dalam dirinya. Namun disatu sisi orangtua perlu memberikan dukungan *autonomy*. Kepercayaan dan kesempatan menyelesaikan suatu masalah yang membentuk persepsi bahwa dirinya agen aktif dan diharapkan anak menjadi lebih bertanggung jawab terhadap apa yang sedang dihadapinya. Selanjutnya anak lebih berusaha untuk mencari cara yang terbaik untuk menyelesaikan masalah yang tengah dihadapinya atau memungkinkan anak membentuk kemampuan mengatasi rintangan akademik (*academic buoyancy*).

DAFTAR PUSTAKA

- Aydin & Michou (2019). Self Determined motivation and academic buoyancy as predictors of achievement in normative setting. *British Journal Educational Psychology*. <https://doi.org/10.1111/bjep.12338>
- Bank Data Perlindungan Anak Indonesia. (2021). Available from: <https://bankdata.kpai.go.id/>
- Bouffard, L. (2017). Self-determination theory. Basic psychological needs in motivation, development and wellness. New York, NY : Guilford Press. *Revue Québécoise de Psychologie*. <https://doi.org/10.7202/1041847AR>
- Collie, R. J., Martin, A. J., Malmberg, L.-E., Hall, J., & Ginns, P. (2015). Academic buoyancy, student's achievement, and the linking role of control: A cross-lagged analysis of high school students. *British Journal of Educational Psychology*, 85, 113–130. <https://doi.org/10.1111/bjep.12066>
- Collie, R. J., Ginns, P., Martin, A. J., & Papworth, B. (2017). Academic buoyancy mediates academic anxiety's effects on learning strategies: An investigation of English- and Chinese-speaking Australian students. *Educational Psychology*, 37(8), 947–964. <https://doi.org/10.1080/01443410.2017.1291910>
- Collie, R. J., Martin, A. J., Bottrell, D., Armstrong, D., Ungar, M., & Liebenberg, L. (2017). Social support, academic adversity and academic buoyancy: A person-centred analysis and implications for academic outcomes. *Educational Psychology*, 37(5), 550–564. <https://doi.org/10.1080/01443410.2015.1127330>
- Cook. (2021). Parental Involvement and Its Impact on. Student Academic Achievement. *Journal of Graduate Education Research*. 2 (7). <https://scholarworks.harding.edu/jger/vol2/iss1/7>
- Datu, J. A. D., & Yuen, M. (2018). Predictors and consequences of academic buoyancy: A review of literature with implications for educational psychological research and practice. *Contemporary School Psychology*, 22(3), 207– 212. <https://doi.org/10.1007/s40688-018-0185-y>
- Datu & Yang (2019). Academic buoyancy, academic motivation, and academic achievement among filipino high school student. *Current Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s12144-019-00358-y>.
- Deci, E.L., Connell, J.P. and Ryan, R.M. (1989) Self-Determination in a Work Organization. *Journal of Applied Psychology*, 74, 580-590. <https://dx.doi.org/10.1037/0021-9010.74.4.580>
- Deci, E. L., Koestner, R., & Ryan, R. M. (2001). Extrinsic Rewards and Intrinsic Motivation in Education: Reconsidered Once Again. *Review of Educational Research*. 71(1), 21-27
- Deci, E. L., Ryan, R. M., Vallerand, R. J., & Pelletier, L. G. (1991). Motivation and Education: The Self-Determination Perspective. *Educational Psychologist*. 26,325-346

- Deci, E. L., Ryan, R. M., & Williams, G. C. (1996). Need satisfaction and the self-regulation of learning. *Learning and Individual Differences*, 8(3), 165-183. [https://doi.org/10.1016/S1041-6080\(96\)90013-8](https://doi.org/10.1016/S1041-6080(96)90013-8)
- Deci, E., & Ryan, R. (1994). Intrinsic Motivation Inventory (IMI). *University of Rochester*.
- Doddington., Flutter., Rudduck. (1999). Exploring and Explaining 'dips' in Motivation and Performance in Primary and Secondary Schooling. *Research in Education*, 99(61); 29
- Duricic, M & Bunijevac, M. 2017. Parental Involvement as an important factor for successful education. *CEPS Journal*, 7(3), 137-153. <https://urn:de:0111-pedocs-149186>
- Dweck, C. S. (1986). Motivational Processes Affecting Learning. *American Psychologist*, 41, 1040-1048. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.41.10.1040>
- Eccles, J. S., & Roeser, R. W. (2011). Schools as developmental contexts during adolescence. *Journal of Research on Adolescence*, 51(4), 18-25
- Eccles, J. S., Wigfield, A., & Schiefele, U. (1998). Motivation to Succeed. In W. Damon (Series Ed.) & N. Eisenberg (Vol. Ed.), *Handbook of Child Psychology: Vol. 3. Social, Emotional, and Personality Development* (5th ed., pp. 1017-1095). New York: Wiley.
- Farkas, M. S., & Grolnick, W. S. (2010). Examining the components and concomitants of parental *Structure* in the academic domain. *Motivation and Emotion*, 34(3), 266-279
- Grolnick, W. S., & Ryan, R. M. (1987). Autonomy in Children's Learning: An Experimental and Individual Difference Investigation. *Journal of Personality and Social Psychology*. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.52.5.890>
- Grolnick, W. S., & Ryan, R. M. (1989). Parent Styles Associated With Children's Self-Regulation and Competence in School. *Journal of Educational Psychology*. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.2.143>
- Grolnick, W. S., Ryan, R. M., & Deci, E. L. (1991). Inner Resources for School Achievement: Motivational Mediators of Children's Perceptions of Their Parents. *Journal of Educational Psychology*. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.83.4.508>
- Grolnick, W. S., & Slowiaczek, M. L. (1994). Parents' Involvement in Children's Schooling: A Multidimensional Conceptualization and Motivational Model. *Child Development*, 27, 43-5
- Hirvonen, R., Yli-Kivistö, L., Putwain, D. W., Ahonen, T., & Kiuru, N. (2019). School-related stress among sixth-grade students – Associations with academic buoyancy and temperament. *Learning and Individual Differences*, 70, 100– 108. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2019.01.012>

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Available from: <https://kemendikbud.go.id>
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2002). Student Motivation and Engagement in Mathematics, Science, and English : Multilevel Modelling.
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2006). Academic Resilience and Its Psychological and Educational Correlates: a Construct Validity Approach. 43(3). Retrieved from www.interscience.wiley.com. <http://dx.doi.org/10.1002/pits.20149>
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2008). Workplace and academic buoyancy: Psychometric assessment and construct validity amongst school personnel and students. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 26(2), 168–184. <https://doi.org/10.1177/0734282907313767>
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2008). Academic buoyancy: Towards an understanding of students' everyday academic resilience. *Journal of School Psychology*, Vol. 46, pp. 53–83. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jsp.2007.01.002>
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2009). Academic resilience and academic buoyancy: Multidimensional and hierarchical conceptual framing of causes, correlates and cognate constructs. *Oxford Review of Education*, 35(3), 353–370. <https://doi.org/10.1080/03054980902934639>
- Martin, A. J., Colmar, S. H., Davey, L. A., & Marsh, H. W. (2010). Longitudinal modelling of academic buoyancy and motivation: Do the “5Cs” hold up over time? *British Journal of Educational Psychology*, 80(3), 473–496. <http://dx.doi.org/10.1348/000709910X486376>
- Martin, A. J., Ginns, P., Brackett, M. A., Malmberg, L. E., & Hall, J. (2013). Academic buoyancy and psychological risk: Exploring reciprocal relationships. *Learning and Individual Differences*, 27, 128–133. <http://dx.doi.org/10.1016/j.lindif.2013.06.006>
- Martin, A. J. (2013). Academic buoyancy and academic resilience: Exploring “everyday” and “classic” resilience in the face of academic adversity. *School Psychology International*, 34(5), 488–500. <https://doi.org/10.1177/0143034312472759>
- Martin, A. J., Nejad, H. G., Colmar, S., & Liem, G. A. D. (2013). Adaptability: How students' responses to uncertainty and novelty predict their academic and non-academic outcomes. *Journal of Educational Psychology*. 85, 113-130
- Martin, A. J. (2014). Academic buoyancy and academic outcomes: Towards a further understanding of students with attention-deficit/hyperactivity disorder (ADHD), students without ADHD, and academic buoyancy itself. *British Journal of Educational Psychology*, Vol. 84, pp. 86–107. <https://doi.org/10.1111/bjep.12007>
- Martin, A. J., Burns, E., & Collie, R. J. (2017). ADHD, personal and interpersonal agency, and achievement: Exploring links from a social cognitive theory perspective. *Contemporary Educational Psychology*, 50, 13–22. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2016.12.0>

- Martin, A. J., Collie, R. J., & Frydenberg, E. (2017). Social and emotional learning: Lessons learned and opportunities going forward. In E. Frydenberg, A. J.
- Martin, A. J., Yu, K., Ginns, P., & Papworth, B. (2017). Young people's academic buoyancy and adaptability: A cross- cultural comparison of China with North America and the United Kingdom. *Educational Psychology*, 37(8), 930– 946. <https://doi.org/10.1080/01443410.2016.1202904>
- Martin, & R. J. Collie (2017.), Social and emotional learning in Australia and the Asia-Pacific: Perspectives, programs and approaches (p. 459–471). Springer Science + Business Media.
- Martinez (2015). Parental involvement and its affects on student academic achievement. California State University, Stanislaus. Retrieved from: <https://core.ac.uk/download/pdf/48504579.pdf>
- Ntoumanis, Ng, Prestwich, Quested, Hancox, Ntomani. (2020). A meta analysis of self determination theory-informed intervention studies in the health domain: effects on motivation, health behavior, physical, and psychological health. *Health Psychology Review*, 15 (2), 214-244. <https://doi.org/10.1080/17437199.2020.1718529>.
- Pek & Mee Mee (2020). Paretal Involvement on child's education at home during school lockdown. *Journal Unpak*. 4 (2). <https://doi.org/10.33751/jhss.v4i2.2502>
- Pomerantz, E. M., & Grolnick, W. S. (2009). Toward a clear and inclusive conceptualization of parental control: Reply to the commentaries. In *Child Development Perspectives*. <https://doi.org/10.1111/j.1750-8606.2009.00102.x>
- Pribesh, Carson, Dufur, Yue & Morgan. (2020). Family structure stability and transitions, parental involvement and education outcomes. *Social Science Journal*, 9,229. <https://doi.org/10.3390/socsci9120229>
- Quinonez, Cuervo, Perez & Vazquez. (2020). Parental Involvement in Mexican Elementary Student's Homeworks: Its Relationship with Academic Self Efficacy, Self Regulated Learning and Academic Achievement. *Psicologia Educativa*, 26 (2), 129-136. <https://doi.org/10.50/psed2020a5>
- Raufelder, D., Kittler, F., Braun, S. R., Lätsch, A., Wilkinson, R. P., & Hoferichter, F. (2014). The interplay of perceived stress, self-determination and school engagement in adolescence. *School Psychology International*, 35(4), 405–420. <https://doi.org/10.1177/0143034313498953>
- Reeve, J., Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2004). Self-determination theory: A dialectical framework for understanding sociocultural influences on student motivation. In *Research on Sociocultural Influence on Motivation and Learning: Big Theories Revisited, Volume 4*. <https://doi.org/10.4236/eng.2011.34046>
- Ryan, R., & Deci, E. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation. *American Psychologist All Pages*. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>

- Ryan, R., & Deci, E. (2017). *Self-determination theory Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. The Guilford Press. New York London. <https://doi.org/10.1177/1477878518807841>
- Ryan, R., & Deci, E. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self determination theory perspective: Definition, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Skinner, E., Johnson, S., & Snyder, T. (2005b). Six dimensions of parenting: a motivational model. *Parenting*, 5(2), 175–235. https://doi.org/10.1207/s15327922par0502_3
- Skinner, E. A., Furrer, C., Marchand, G., & Kindermann, T. (2008). Engagement and disaffection in the classroom: Part of a larger motivational dynamic? *Journal of Educational Psychology*, 100(4), 765–781. <https://doi.org/10.1037/a0012840>
- Stone, D. N., Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2008). Beyond talk: Creating autonomous motivation through self-determination theory. *Journal of General Management*. <https://doi.org/10.1177/030630700903400305>
- Urins, Jarvinen & Pihlaja (2020) The role of Academic Buoyancy and Social Support in Mediating Associations Between Academic Stress and School Engagement in Finnish Primary School Children. *Scandinavian Journal of educational Research*, <https://doi.org/10.1080/00313831.2020.1739135>
- Vansteenkiste, Maarten, Lens, W., & Deci, E. L. (2006). Intrinsic versus extrinsic goal contents in self-determination theory: Another look at the quality of academic motivation. *Educational Psychologist*. <https://doi.org/10.1207/s15326985ep4101>
- Vansteenkiste, M, Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2008). Self-determination theory and the explanatory role of psychological needs in human well-being. *Capabilities and Happiness*.
- Wang, M.-T., & Eccles, J. S. (2012b). Social support matters: Longitudinal effects of social support on three dimensions of school engagement from middle to high school. *Child Development*, 83(3), 877–895. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2012.01745.x>
- WHO. World Health Statistics. (2021). Monitoring Health for The SDGs [Internet]. World Health Organization. 2021. Available from: <https://www.who.int/data/gho/publications/world-health-statistics>
- Xiang YT, Yang Y, Li W, Zhang L, Zhang Q, Cheung T, Ng CH. Timely mental health care for the 2019 novel coronavirus outbreak is urgently needed. *Lancet Psychiatry*. 2020 Mar;7(3):228-229. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30046-8](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30046-8)

1.Penerapan Self Determination Theory: Peran Dukungan Orangtua Terhadap Academic Buoyancy Siswa Menjalani Pembelajaran Jarak Jauh

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

e-journal.trisakti.ac.id

Internet Source

3%

2

jurnal.uin-antasari.ac.id

Internet Source

3%

3

mediapsi.ub.ac.id

Internet Source

3%

4

garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

2%

5

repository.maranatha.edu

Internet Source

1%

6

journal.maranatha.edu

Internet Source

1%

7

www.semanticscholar.org

Internet Source

1%

8

journal.kurasinstitute.com

Internet Source

1%

dataverse.telkomuniversity.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	www.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %
11	Syafira Triesna Adinda, Endang Prastuti. "Regulasi Emosi dan Dukungan Sosial: Sebagai Prediktor Ide Bunuh Diri Mahasiswa", Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi, 2021 Publication	1 %
12	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	1 %
14	www.kompasiana.com Internet Source	1 %
15	zombiedoc.com Internet Source	1 %
16	lib.ibs.ac.id Internet Source	1 %
17	repository.uinmataram.ac.id Internet Source	1 %

Exclude bibliography On

1.Penerapan Self Determination Theory: Peran Dukungan Orangtua Terhadap Academic Buoyancy Siswa Menjalani Pembelajaran Jarak Jauh

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15